

ABSTRAK

TINJAUAN HISTORIS KONFLIK ANTARA PENJAGA KEAMANAN RAKYAT (PKR) DAN RAKYAT MELAWAN TENTARA JEPANG DI TALANG PADANG 17 NOVEMBER 1945

**Oleh
Edi Hartono**

Konflik yang terjadi di Talang Padang 17 November 1945 merupakan sebuah konflik bersenjata antara Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan rakyat melawan Jepang. Konflik ini terjadi ketika masyarakat Talang Padang masih merayakan Idul Adha 1364 H. konflik ini bermula ketika tentara Jepang melanggar surat izin yang sudah diberikan Mr. Abbas. Akibat konflik ini kedua belah pihak mengalami banyak kerugian. Dipihak Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan rakyat 14 orang meninggal serta beberapa rumah ibadah di bakar tentara Jepang serta 70 tombak besi dan 30 tikar tidur berhasil dirampas. Sedangkan dipihak Jepang 26 tentara meninggal serta 2 truk dan 21 senjata dabit direbut oleh PKR.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor penyebab terjadinya konflik antara Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan rakyat melawan Jepang di Talang Padang 17 November 1945?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apasajakah faktor penyebab terjadinya konflik antara Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan rakyat melawan Jepang di Talang Padang 17 November 1945. Metode yang digunakan adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, teknik dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penyebab terjadinya konflik antara Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan rakyat melawan Jepang di Talang Padang pada 17 November 1945 disebabkan karena 1) pelucutan senjata yang dilakukan oleh PKR. Ketika kabar kemerdekaan Indonesia sampai di Lampung maka hal pertama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di Lampung adalah dengan membentuk organisasi militer. Karena keterbatasan senjata maka organisasi-organisasi militer tersebut melakukan pelucutan senjata milik Jepang. Rasa takut tentara Jepang terhadap pembalasan dendam yang dilakukan rakyat Lampung membuat tentara Jepang enggan memberikan senjata-senjata mereka. Karena Jepang berusaha mempertahankan senjata mereka maka terjadilah konflik dengan organisasi militer yang ada di Lampung, seperti yang terjadi di

Talang padang pada 17 November 1945. 2) Sikap antipati rakyat terhadap tentara Jepang. Pengerusakan tempat-tempat ibadah, pembunuhan-pembunuhan pemuda Talang Padang dan perampasan sayuran milik pedagang di Gisting membuat rakyat Gisting semakin membenci tentara Jepang. Kedatangan Jepang di Talang Padang dengan tujuan Gisting membuat rakyat di Talang padang bersiap untuk membalas dendam. Apalagi kedatangan tentara jepang kali ini melanggar surat izin yang sudah diberikan oleh Residen Lampung. Dan puncak kejadian ini adalah konflik dengan Jepang yang mengakibatkan banyak kerugian dikeduabelah pihak.